

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis sejalan dengan perubahan kebutuhan masyarakat yang menunjukkan tren yang terus meningkat dan beragam. Bahkan bidang bisnis yang sebelumnya tidak terpikirkan atau belum ada sama sekali dapat berkembang menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Hal ini dipicu oleh peningkatan kebutuhan masyarakat akan produk atau layanan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Dapat dilihat bahwa semakin banyak dan bervariasi bidang bisnis yang dapat dikembangkan menjadi potensi bisnis yang menjanjikan (Dikdik Harjadi dan Dewi Fatmasari, 2015:2).

Menurut data BPS dalam artikel OJK (2022), persentase jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah yaitu sekitar 3,47% atau sekitar 9 juta orang dari seluruh populasi. Meskipun angkanya naik dari tahun 2016 yang sebesar 3,1%, namun tetap rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5%. Sementara itu, Malaysia dan Thailand sudah mencapai 4,5%. Indonesia memiliki target untuk meningkatkan persentase jumlah wirausaha menjadi 3,9-4% pada tahun 2024. Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI), saat ini Indonesia masih berada di peringkat ke-75 dari 137 negara dengan skor 26. Pemerintah berupaya meningkatkan peringkat tersebut menjadi urutan ke-60.

Menurut M. Yusuf dan Otono Karyono (2020:75), wirausaha dipandang sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan negara. Peran *entrepreneurship* dalam mengembangkan ekonomi tidak hanya mencakup peningkatan output dan pendapatan per kapita, tetapi juga meliputi

bisnis untuk mengubah struktur bisnis dan masyarakat. Perubahan ini diikuti oleh pertumbuhan dan peningkatan output yang memungkinkan hasil yang lebih banyak dibagikan di antara berbagai peserta atau partisipan.

Umumnya, dalam tahap awal pertumbuhan kewirausahaan dilakukan dengan meniru bisnis orang lain. Dalam tahap ini, seorang wirausaha akan meniru produk, teknik, dan strategi yang dijalankan oleh wirausaha lain (Muhammad Dinar, dkk, 2020:9). Forum Universitas Ciputra Entrepreneurship Online atau UCEO menyebut tahap tersebut sebagai *replicative entrepreneurship* (Asnawati, 2021:14). Meskipun strategi ini terkesan tidak baik, kegiatan meniru bisnis lain ini banyak dilakukan oleh para wirausaha sebagai semangat awal untuk mengembangkan suatu bisnis.

Dilansir dalam artikel *The Launch Pad University of Miami* yang berjudul *The Two Types of Entrepreneurs* (2016), *replicative entrepreneurship* merupakan suatu bisnis dimana bisnis yang sama sudah didirikan sebelumnya oleh orang lain. Maka, dalam hal ini *replicative entrepreneurship* merupakan bisnis yang memiliki kesamaan jenis dengan bisnis lain. *Replicative entrepreneurship* mendapatkan keuntungan dari nama bisnis yang sudah ada sebelumnya.

Setelah melakukan tahap *replicative entrepreneurship*, seorang wirausaha perlu memberikan inovasi pada produknya agar memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis. Tanpa inovasi, bisnis sulit bertahan dan berisiko mengalami kegagalan, terutama di era revolusi industri 4.0 dan situasi pandemi COVID-19 saat ini. Strategi yang tepat dan cermat diperlukan untuk pengambilan

keputusan dan perlu dipilih untuk mempertahankan bisnis. Strategi bersaing harus dipilih dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu untuk pengembangan bisnis. Dalam memilih strategi yang cocok untuk perusahaan, perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan eksternal, mengidentifikasi peluang, serta menentukan kemampuan atau kompetensi inti yang dapat dijadikan keunggulan dalam persaingan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan dalam persaingan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan atau kompetensi inti yang dimilikinya (Sriyono dan Sigit Hermawan, 2020: 52).

Salah satu wilayah dengan aktivitas bisnis yang tinggi adalah Kampung Inggris Pare. Kampung Inggris merupakan kampung memiliki suatu keunikan tersendiri dari kampung-kampung yang terdapat di daerah lainnya. Penamaan kampung inggris sendiri tidak luput dari banyaknya kursus bahasa yang berdiri di kecamatan pare. Terdapat kurang lebih 165 lembaga kursus bahasa inggris yang berada di Desa Tulungrejo. Karena banyaknya pengelola yang membuka lembaga kursus bahasa inggris maka desa tersebut disebutlah dengan istilah kampung inggris. Pelayanan sarana dan prasarana bagi para pelajar pendatang Kampung Inggris ini cukup tersedia dengan baik diantaranya banyaknya tempat kost, camp hingga kontrakan dengan harga yang terjangkau. Selain itu, kebutuhan makan, sandang, komunikasi, transportasi hingga hiburan juga banyak disediakan oleh masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang ekonomi dari adanya wisata edukasi Kampung Inggris tersebut (Eva Yuliningtyas, 2021:3).

Aktivitas *replicative entrepreneurship* juga terlihat dari bisnis cafe di Kampung Inggris Pare. Banyak bisnis café yang berdiri di Kampung Inggris Pare. Dalam artikel Budi (2022) dinyatakan bahwa sekarang ini, bisnis kafe telah banyak tersebar di Indonesia. Tempat kafe menjadi lokasi di mana banyak individu berkumpul, bersantai, menikmati makanan, dan melepaskan kelelahan akibat kegiatan sehari-hari yang monoton. Dengan atmosfer yang menyenangkan serta menu makanan dan minuman yang menggoda, kafe menjadi destinasi yang populer dan sering dikunjungi oleh banyak orang. Kafe saat ini memang telah menjadi fenomena yang terkait dengan gaya hidup dan tren, terutama di kalangan generasi muda.

Keadaan ini membuka peluang yang menjanjikan bagi bisnis kafe, termasuk di Kampung Inggris Pare. Banyak para pemilik modal yang tertarik untuk mendirikan café di Kampung Inggris Pare karena melihat banyaknya konsumen yang ada yaitu para pelajar. Jika dilakukan pengamatan, yang dilakukan oleh pemilik café di Kampung Inggris merupakan fenomena *replicative entrepreneurship* karena meniru bisnis orang lain yang sedang tren. Meskipun tidak diketahui siapa yang lebih dulu meniru siapa, bisnis café yang sudah berjalan memiliki ciri yang sama yaitu sebagai tempat bersantai konsumennya dengan menawarkan suguhan makanan dan minuman ringan seperti kopi, teh, jus dan lainnya. Target dan sasaran café tersebut juga sama yaitu pelajar yang sedang menempuh pendidikan non-formal di Kampung Inggris Pare.

Meskipun begitu, bisnis-bisnis cafe tersebut hampir setiap hari tidak pernah sepi pembeli. Hal ini tidak terlepas dari keunggulan yang ditawarkan oleh setiap cafe kepada para pelanggannya yang didominasi oleh para remaja. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 150 pengusaha warung, rumah makan dan restoran di Kampung Inggris Pare. Setelah pandemic covid-19 melanda, tidak sedikit café di Kampung Inggris Pare yang tutup. Diantara café yang bertahan hingga sekarang adalah Ngaropi Café, Angkringan Kampung Inggris, Pare's Eat, Drink and Coffe, Kopiholic Coffe dan Pare Corner. Café-café tersebut memiliki strategi sendiri untuk meningkatkan keunggulan mereka seperti fasilitas dan menu yang disajikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Replicative Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing pada Pengusaha Café di Kampung Inggris Pare”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada pengusaha café di Kampung Inggris Pare?
2. Bagaimana dampak *replicative entrepreneurship* pengusaha café di Kampung Inggris Pare dalam meningkatkan keunggulan bersaing?

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti perlu memberi batasan masalah pada penelitian ini agar fokus dan tidak ada pembahasan yang menyimpang. Adapun batasan masalah pada penelitian ini akan berfokus pada variabel *replicative entrepreneurship* dan keunggulan bersaing.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, pokok permasalahan dan judul penelitian maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada pengusaha café di Kampung Inggris Pare?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *replicative entrepreneurship* pengusaha café di Kampung Inggris Pare dalam meningkatkan keunggulan bersaing?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangan bagi perkembangan ilmu Administrasi Bisnis, khususnya dalam hal menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada

kalangan pengusaha.

2. Secara Praktis:

a. Pengusaha Cafe di Kampung Inggris Pare

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengusaha cafe di Kampung Inggris Pare dalam meningkatkan keunggulan bersaing antar pengusaha lain.

b. Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat untuk lebih memahami *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada pengusaha café di Kampung Inggris Pare.

c. Peneliti Selanjutnya

Para peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memecahkan masalah sosial terkait *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada kalangan pengusaha.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, pembahasan disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab yang saling terkait. Sistematika ini bertujuan untuk menjelaskan dengan rinci topik yang dibahas di setiap bab.

Bab Pertama, pada bab pendahuluan, terdapat gambaran umum dari keseluruhan skripsi. Bagian ini mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan diuraikan lebih lanjut dalam skripsi tersebut.

Bab Kedua, Pada bab Tinjauan Pustaka, dijelaskan rangkaian teori awal yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data dalam penelitian, meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

Bab Ketiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini, akan dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi desain penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini, terdapat pemaparan hasil penelitian yaitu hasil wawancara dengan informan terkait. Kemudian dipaparkan analisis dan pembahasan mengenai *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada pengusaha café di Kampung Inggris Pare.

Bab Kelima, Pada bab ini, peneliti akan mengeksplorasi bagian akhir dari laporan penelitian yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan membahas hasil analisis dan temuan dari penelitian mengenai *replicative entrepreneurship* dalam meningkatkan keunggulan bersaing pada pengusaha café di Kampung Inggris Pare. Sementara itu, saran yang diberikan oleh peneliti akan berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang telah diteliti.